

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA HUBUNGAN ANTARA MAHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS V DI SD NEGERI 155675 TAPIAN NAULI 3C.

Oleh:

Mara Judan Rambey, S.E., M.E¹

Reviva Safitri, S.Pd.I., M.Pd²

Aisyah Hutagalung³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: aisyahhutagalung13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian apakah terdapat peningkatan yang relevan antara penggunaan model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C Kecamatan Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2021/2022. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdapat dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas di V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C Kecamatan Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem nilai rata-rata 60,95 berada pada kategori "Kurang". Sesudah menggunakan model *Numbered Heads Together* nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,00 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,40 berada pada kategori "Baik". Dari perbandingan hasil belajar subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar.

Abstract. This study aims to solve the research problem whether there is a relevant increase between the use of the Numbered Heads Together model on learning outcomes of the sub-theme of the relationship between living things in the ecosystem in class V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C, Tapanuli District, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2021/2022. The design used a classroom research method with two cycles. The subjects of this study were class students at SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C, Tapanuli District, Central Tapanuli Regency, which had 20 students. Based on the analysis of the average value of the sub-theme of the relationship between living things in the ecosystem, the average value of 60.95 is in the "Less" category. After using the Numbered Heads Together model, the average value in cycle I is 70.00 and in cycle II with an average value of 79.40 is in the "Good" category. From the comparison of the learning outcomes of the relationship sub-themes between living things in the ecosystem in class V in the first cycle of 55% and 90% in the second cycle. The results showed that the Numbered Heads Together model could improve student learning outcomes in the learning process.

Keywords: *Numbered Heads Together Model, Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (UU.Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Pendidikan secara umum merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Dalam penyelenggaraan suatu Bangsa dan Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Menurut Aristoteles pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu Negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak.

Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu kegiatan rutin yang umumnya dilaksanakan guru di Kelas, bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor dan unsur. Oleh karena itu, eksistensi seorang guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran atau menyiapkan perangkat media yang diperlukan, tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD) harus mampu membawa peserta didik mencapai keberhasilan dalam proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan diharapkan dapat mengarahkan perubahan yang terjadi kearah yang positif.

Dengan demikian sangat diperlukan pengembangan potensi peserta didik yang aktif dan kreatif pada tingkat tertentu agar peserta didik dapat memahami kehidupan yang dihadapinya, konsep pendidikan itu sangat penting ketika seseorang memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karna yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka

mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada kurikulum ini yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan, sehingga nantinya mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter.

Ciri utama dari kurikulum 2013 ini yaitu setiap tindakan kelas disekolah dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik ini dilakukan dengan mengaitkan pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dengan pokok bahasan pada mata pelajaran lainnya untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Bermakna disini artinya bahwa dengan pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

Meskipun sudah banyak usaha yang dilakukan guru dalam pendidikan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar salah satu hal yang paling penting ialah bahwa seseorang guru harus dapat menguasai materi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran subtema Hubungan Antara Mahluk Hidup Dalam Ekosistem namun masih banyak hambatan-hambatan dan kegagalan yang sering ditemukan.

Sumbtema adalah gabungan dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Pemilihan metode dalam pembelajaran akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi subtema Hubungan Antar Mahluk Hidup Dalam Ekosistem yang akan diajarkan kepada siswadi Kelas V semester II.

Salah satu masalah yang dihadapi guru adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran, guru dapat berperan sebagai sumber belajar, demonstrator, pengelola kelas, motivator pembimbing elevator, mediator dan fasilitator agar tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan pada Tgl 27 bulan Januari Tahun 2021 di Kelas V SD Negeri 155675 Tahun Ajaran 2020/2021 semester II pada

ulangan harian subtema hubungan antar makhluk hidup dan ekosistem masih rendah dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70, hal ini menunjukkan kurangnya penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh guru kurang baik, daya serap siswa masih dibawah rata-rata. Dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga hanya guru yang aktif. Siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan guru ceramah dan buku. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil nilai dari ulangan harian hal ini pun bisa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 6,095, dari 20 siswa ada 8 siswa yang nilainya memenuhi standar KKM untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pada Subtema Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Ekosistem

Kelas	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah Siswa
V	70	8 (40%)	12 (60%)	20 siswa
Jumlah		8siswa	12 siswa	20 siswa

Melihat hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung berarti adanya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus diperbaiki. Mengingat model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan model pembelajaran, model yang disarankan yaitu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu mengatasi pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* memungkinkan siswa untuk aktif dalam menemukan jawaban dari setiap permasalahan sehingga materi tersebut akan mudah diingat oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pada Subtema Hubungan Antara

Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together(NHT)* Di Kelas V SDNegeri 155675 Tapian Nauli 3C".s

2. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 155675 Tapian Nauli 3C yang beralamat di Tapian Nauli III, Kec. Tapian Nauli, Kab. Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Rayana silitonga A.Ma., saat ini guru wali kelas Hotmauli Naibaho S.Pd,. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan di SDNegeri 155675 Tapian Nauli III C merupakan tempat PPL penulis.

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran baru kurang lebih 4bulan yaitu pada bulan Januari – April 2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Maret 2021, mulai dari siklus I sampai siklus II. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDNegeri 155675 Tapian Nauli III C. Yang terdiri atas 20 orang, Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek peneliti ini karena rendahnya hasil belajar subtema Hubungan antar makhluk hidup dalam Ekosistem. Dimana lemahnya pemahaman konsep.

Objek dari penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDNegeri 155675 Tapian Nauli 3C. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan peneliti tindakan kelas oleh karena itu untuk memahami pengertian penelitian tindakan. Menurut Sanjaya (2009:24) Menyatakan bahwa. "Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:25) Menyatakan bahwa. "penelitian tindakan kelas adalah Tindakan emansipatoris dalam pemahaman bahasa Indonesia sehari-hari mempunyai makna perbaikan nasib, peningkatan status, atau perjuangan kesetaraan". Berdasarkan Teori diatas penulis dapat mengambil kesimpulan jenis penelitian PTK adalah kegiatan yang dilakukan dikelas dalam situasi proses pembelajaran berlangsung, dimana si

peneliti melihat langsung permasalahan yang terjadi dan sebab akibatnya.

Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur ulang atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, kegiatan Tindakan, kesuksesan hasil yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang digunakan suatu instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting sebab instrument yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi selama kegiatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran subtema Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem di SD Negeri 155675 Tapanuli III C. Dengan lembar observasi mengamati yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis dikolom yang ada pada lembar observasi. Lembar Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran subtema Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C Kecamatan Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini terdiri atas 2 Siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 2 jam (2x35) menit pelajaran atau 6 kali pertemuan pada subtema Hubungan antara makhluk hidup dengan Ekosistem untuk meningkatkan Hasil belajar pada subtema dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C. Untuk lebih jelas berikut penulis uraikan beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar.

Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Susanto (2013:5) mengatakan bahwa, "Hasil belajar adalah Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Sedangkan Menurut Fitriani (2014:3) Menyatakan Bahwa. "Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar dimana terjadinya suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan Teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dari hasil tes mengenai sejumlah subtema pelajaran tertentu. Suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dari Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang akan dicapai manusia dari pengalaman belajar dalam setiap kegiatan yang dilakukan, manusia selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Macam-macam hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif) Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut macam-macam hasil belajar.

Menurut Susanto (2013:6) Mengatakan bahwa, "Macam-macam hasil belajar yaitu, a). Pemahaman Konsep, b). Keterampilan Proses, c). Sikap."

Sedangkan Menurut Firmansya (2012:15) menyatakan bahwa membagi 3 macam hasil belajar. 1). Keterampilan dan kebiasaan: 2). pengetahuan dan pengertian; dan 3). Sikap dan cita-cita. pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan Pengertian diatas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dimana didalam proses pembelajaran setiap siswa diberi mahkota penomoran dibuat dalam bentuk kelompok yang kemudian guru memanggil nomor dari siswa. Menurut (Trianto, 2009:82) Menyatakan bahwa. "Model pembelajaran NHT itu adalah a).Penomoran, b).Mengajukan Pertanyaan, c).Berpikir bersama, d).Menjawab.

Menurut Rochani (2016:7) Menyatakan bahwa. "Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT) adalah suatu tipe dari kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat." Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok.

Menurut Fitriani (2014:3) Menyatakan bahwa. "pembelajaran koopeartif *Numbered Head Together*(NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik".

Menurut Rochani (2016:7) Yang mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai berikut:

1. Dikembangkan oleh Russ frank
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
3. Meningkatkan semangat kerjasama siswa.
4. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan Pengertian diatas maka dapat disimpulkan Model pembelajara *Numbered Heads Together* (*NHT*) yaitu Bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas pembelajaran kelompok yang didalam setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam pembelajaran baik dalam untuk menyatukan pendapat dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan urutan nomor yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah pembelajaran *NHT* Oleh (Trianto 2009: 82) Menyatakan bahwa ada empat Langkah sebagai berikut:

a) Fase 1:Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dalam kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. b) Fase 2:Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.Pertanyaan dapat diamati spesifik dan dalam bentuk kalimat

Tanya.Misalnya."Berapakah jumlah gigi orang dewasa?" atau berbentuk arahan" misalnya "pastikan setiap orang mengetahui 5buah ibu kota provinsi yang terletak dipulau Sumatera.

b)Fase 3: Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

c) Fase 4:Menjawab

Guru memanggil suatu Nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Sedangkan menurut Anwar (2014:187) Menyatakan bahwa. "masing-masing siklus terdiri tahap pelaksanaan dalam pembelajaran *NHT* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran meliputi apersepsi dan motivasi
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru mempersiapkan alat tulis
- 4) Guru menjelaskan metedo pembelajaran *NHT*.
- 5) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 siswa.
- 6) Guru menjelaskan cara pelaksanaan diskusi.
- 7) Setelah guru menjelaskan cara pelaksanaan diskusi, guru kelas membagikan nomor. Setiap kelompok mendapat nomor 1-8.
- 8) Setelah semua kelompok mendapat nomor, diskusi pun dimulai.
- 9) Guru kelas memberikan soal dan alat peraga yang menunjang proses diskusi, setiap kelompok mendapat soal yang sama, setelah siswa mendiskusikan soal yang telah diberikanguru kelas. Guru kelas menunjuk secara acak perkelompok untuk mendapatkan jawaban yang berbeda-beda.
- 10)Guru kelas membahas jawaban dari kelompok yang berbeda-beda dengan memanfaatkan alat peraga untuk menemukan masalah soal yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Menurut Rochani (2016:7) Menyatakan Bahwa, "Langkah-langkah pembelajaran ada lima yaitu :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberinomor
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok.
- 4) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompoknya mempengaruhi jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan Teori diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model adalah mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan memberi nomor hingga setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda, menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, memberikan pertanyaan pada tiap kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan bertukar pikiran pengalaman dalam kelompok sehingga memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri dan temanya.

Menurut Fitriani (2014:4) Mengatakan Bahwa. "Kelebihan model pembelajaran ada 3 kelebihan yaitu:

1. Setiap Siswa menjadi siap semua
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan menurut Rochani (2016:8) Mengatakan Bahwa. "Kelebihan Model *Numbered Heads Together*, Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sehingga melalui proses tersebut, muncul interaksi antar siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi. Kelebihan lainnya adalah dengan penggunaan metode *NHT*, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar sehingga siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (*NHT*) adalah dapat membuat siswa dalam pembelajaran lebih siap menjawab pertanyaan dan juga dapat melatih siswa lebih berani bicara di depan Kelas baik dalam diskusi kelompok yang dapat mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dan dapat menerima/menghargai pendapat teman dalam kelompok Dan juga dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Fitriani (2014:4) Mengatakan bahwa, "mengemukakan Kekurangan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (*NHT*) ada dua yaitu :

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
2. Tidak semua anggota Kelompok di panggil oleh guru

Menurut Rochani (2016:8) Mengatakan Bahwa. "ada beberapa kelemahan dari model ini. 1) Kecendrungan siswa yang pandai untuk mendominasi kelompok, sehingga dapat menimbulkan sikap pasif pada anggota kelompok lain, 2) Pengelompokan siswa

memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbedah-bedah serta menumbuhkan waktu khusus.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan kekurangan dari model *NHT* adalah disaat proses pembelajaran berlangsung ditahap pemanggilan nomor kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru dan juga tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, yang lebih aktif atau pandai pun akan lebih mendominasi dalam menjawab pertanyaan yang akan menimbulkan sikap pasif bagi siswa lainya. Dan juga pengkondisian ruangan kelas juga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi karena ada diskusi kelompok dan diskusi kelas.

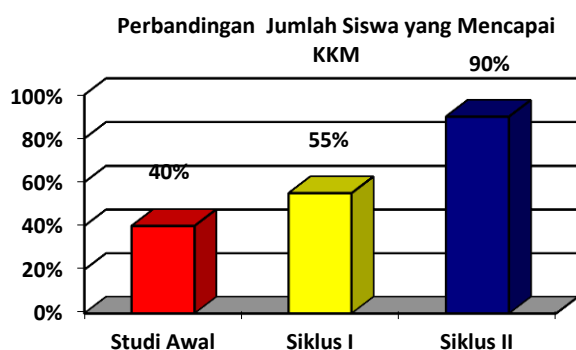
Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan model *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem atau dengan tes yang digunakan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK. Pelaksanaan PTK dimulai dari siklus I, namun terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai pada subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SD Negeri 155675 Tapian Nauli 3C Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V. Peneliti melakukan observasi hasil belajar siswa tanpa menerapkan model pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada 27 bulan Januari Tahun 2021 di Kelas V SD Negeri 155675 Tahun Ajaran 2020/2021, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan model *numbered heads together*.

Dalam pembelajaran subtema, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran subtema. Tentu saja banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkrit yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata siswa kelas V **60,95**. Jumlah siswa yang mencapai KKM 8 (40%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 12 (60%), setelah menggunakan model *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tapian Nauli 3C Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. yang didampingi oleh guru kelas V pada setiap pelaksanaan penelitian berlangsung, pada siklus I nilai rata-rata siswa **70**,

dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yang tuntas 11 siswa (55%) dan tidak tuntas 9 siswa (45%) dari 20 siswa. Selanjutnya masuk siklus II menggunakan model *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajarsiswa kelas V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C Kecamatan Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,40 dengan jumlah KKM pada siklus II yang tuntas 18 siswa (90%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (10%) dari 20 siswa.

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hasil belajar siswa dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan model *numbered heads together* pada perbaikan hasil belajar pada subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C Kecamatan Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah dapat membuat diri siswa lebih berani tampil, itu tandanya model yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses perbaikan hasil belajar di kelas V yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan model *numbered heads together* mengalami peningkatan, Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 8 siswa (40%) yang tuntas, siklus I 11 siswa (55%) yang tuntas, siklus II 18 (90%).

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada subtema hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V menggunakan model *numbered heads together* sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan, hasil penelitian dan analisis data pada bab IV yang diperoleh dari hasil keseluruhan rangkaian kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Subtema Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Ekosistem di kelas V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C Kecamatan Tapanuli Tengah telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together (NHT)* merupakan salah satu pilihan alternatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Ekosistem di kelas V SD Negeri 155675 Tapanuli Nauli 3C. Terjadinya peningkatan dapat dilihat pada studi awal yang hanya 8(40%), dimana pada kegiatan siklus I meningkat menjadi persentase nilai ketuntasan 11 (55%), dan dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 18 (90%).
2. Pemilihan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sangatlah tepat pada Subtema Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Ekosistem karena perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting dan dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. Selain itu beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses pembelajaran kelompok ataupun mandiri.
3. Selain dapat meningkatkan hasil belajar model *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa aktif dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran karena siswa dapat melihat secara langsung dan nyata suatu peristiwa dari apa yang dijelaskan oleh guru maupun yang dibaca oleh siswa pada buku.

b. Saran

Berkenaan dengan pemilihan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Ekosistem di kelas V, dalam hal ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah diharapkan memberikan masukan dalam usaha memperbaiki kearah peningkatan mutu dan pengajaran serta meningkatkan penguasaan siswa pada proses pembelajaran subtema di SD Negeri 155675 Tapian Nauli 3C.

Menyarankan kepada para pendidik yang mengajar pada subtema Subtema Hubungan Antara Mahluk Hidup Dengan Ekosistem di kelas V agar dapat menerapkan Model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Bagi guru,

- a. Dalam melakukan kegiatan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, guru harus dapat memetakan dengan baik tentang kondisi daya serap siswa dalam satu kelas,.

5. REFERENSI

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. JL. Tandra Raya No.23 Rawamangan- Jakarta 133220. *Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 6, No1, Februari 2016 (111-120). II, No. 2 November 2014*
- Anwar. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) pada pokok bahasan gaya kelas V SDN 6 Tambun. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No.10. ISSN 232354-614X*.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. oleh PT Rinerka Cipta. Jakarta kompleks perkantoran Mitra Matraman.
- Firmansya. *Jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumu Raya. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1. ISSN 2354-614X*

b. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat memicu daya pikir siswa memahami konsep pembelajaran. dan akan lebih berkesan secara mendalam skenario dalam proses pembelajarannya.

3. Bagi siswa, sebagai dorongan ,motivasi, untuk menambah pengetahuan dan lebih aktif, giat belajar subtema dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Bagi peneliti sendiri, sebagai persyaratan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

5. Bagi Peneliti lain,

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya

Rochani. 2016. Komprasi Metode *Numbered Heads Together (NHT)* Dan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Serta pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016

Susanto.2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Prenadamedia group